

ANALISIS PERKEMBANGAN *INTERNET PROTOCOL TELEVISION* PERTAMA DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA USEETV)

ANALYSIS OF THE FIRST INTERNET PROTOCOL TELEVISION IN INDONESIA (CASE STUDY ON USEETV)

Tita Melia Milyane¹, Jasmine Alya Pramesthi²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

¹meliamilyanenane@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan industri jasa berkembang pesat di Indonesia pada era globalisasi ini. Salah satunya adalah kemunculan Usee TV oleh PT. Telekomunikasi Tbk yang mengembangkan sayap industrinya dari bisnis Infocom (*Information and Telecommunications*) menjadi TIME (*Telecommunication, Information, Media and Edutainment*). UseeTV sendiri merupakan *Internet Protocol Television* pertama di Indonesia, dimana keunggulannya menawarkan fitur-fitur yang belum pernah dimunculkan oleh penyedia industri media televisi sebelumnya. Peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena perkembangan Usee TV di Indonesia memiliki peluang besar untuk sukses, serta untuk lebih memahami fitur-fitur yang dimiliki oleh UseeTV sebagai *Internet Protocol Television* pertama di Indonesia dan mengetahui kelebihan dan kekurangan UseeTV sebagai *Internet Protocol Television* pertama di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengambilan data wawancara dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Internet Protocol Television (IPTV)* merupakan teknologi terbaru dari TV berbayar di Indonesia. Teknologi ini menawarkan berbagai fitur unggulan, diantaranya adalah *pause* dan *rewind TV*, *TV on Demand*, *Video on Demand*, *Video Recorder*, *YouTube*, dan lainnya. Layanan *IPTV* dikirim oleh provider melalui basis protokol internet. Namun, yang membedakan *IPTV* dengan video internet adalah layanan *IPTV* lebih luas jangkauannya, tidak hanya sekedar *streaming*. Namun juga dilengkapi dengan tampilan yang *user friendly*, di-deliver dengan teknologi yang mutakhir, dan juga *interaktif*. Maka dari itu *IPTV* seringkali disebut sebagai TV interaktif. Selain itu, di dapat hasil bahwa kelebihan dari penggunaan UseeTV adalah UseeTV menggunakan teknologi *adaptive streaming* yang memungkinkan layanan UseeTV tetap jalan pada kecepatan internet minimum yang didapat. Kualitas gambar video disesuaikan dengan kecepatan internet yang diperoleh, Fitur *seamless* juga menjadi andalan dari layanan ini dimana pelanggan dapat melanjutkan menonton acara hiburan dari satu *device ke device* lainnya, serta melihat *history content* yang telah dinikmati dan dapat mengulanginya kembali untuk diputar bila diinginkan, dapat dinikmati di multi layar (PC/Laptop, tablet/*smartphone*, dan di televisi), tersedia bermacam layanan hiburan *live TV*, *TV on Demand*, dan *Video on Demand* (movie) serta *TV on demand*, dimana pelanggan dapat menikmati tayangan tv 7 hari sebelumnya.

Kata kunci: UseeTV, IPTV, *adaptive streaming*, TV/video on demand

ABSTRACT

The rapid development of service industry in Indonesia in this era of globalization. One of them is the emergence of Usee TV by PT. Telekomunikasi Tbk which develops its industrial wings from Infocom (Information and Telecommunications) business to TIME (Telecommunication, Information, Media and Edutainment). UseeTV itself is the first Internet Protocol Television in Indonesia, where its advantages offer features that have never been raised by the providers of the television media industry before. Researchers are interested in researching this because the development of Usee TV in Indonesia has a great chance for success, as well as to better understand the features that UseeTV has as the first Internet Protocol Television in Indonesia and know the advantages and disadvantages of UseeTV as the first Internet Protocol Television in

Indonesia. This research uses descriptive qualitative approach with interview and library data retrieval method. The results of this study show that Internet Protocol Television (IPTV) is the latest technology of pay TV in Indonesia. This technology offers many excellent features, including pause and rewind TV, TV on Demand, Video on Demand, Video Recorder, YouTube, and more. The IPTV service is sent by the provider through an internet protocol base. However, what distinguishes IPTV from internet video is the wider range of IPTV services, not just streaming. But it also comes with a user friendly look, delivered with the latest technology, and also interactive. Thus IPTV is often referred to as interactive TV. In addition, the results may be that the advantage of using UseTV is UseTV using adaptive streaming technology that allows UseTV services to stay on the minimum internet speed. Video image quality is adjusted to the internet speed obtained, Seamless feature is also a mainstay of this service where customers can continue watching entertainment from one device to another device, and view history content that has been enjoyed and can repeat it to play when desired, can be enjoyed in multi-screen (PC / Laptop, tablet / smartphone, and TV), various live TV entertainment services, TV on Demand, and Video on Demand (movie) and TV on demand are available, where customers can enjoy 7 days' TV shows.

Keywords: UseTV, IPTV, adaptive streaming, TV/video on demand

1. Pendahuluan

Perkembangan industri jasa sangat berkembang pesat di Indonesia pada era globalisasi ini. Mengingat jumlah pekerja dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2016 tercatat 120.8 juta dari 250 juta jiwa rakyat Indonesia berstatus sebagai pekerja. Hal ini membuat industri jasa semakin diminati oleh pekerja Indonesia yang tentu membutuhkan informasi namun tidak memiliki waktu luang untuk menyaksikan tayangan televisi secara *real time*. Hal ini diperkuat oleh Batley (2007, hlm. 19) yang menjelaskan bahwa “Kebutuhan akan informasi muncul ketika seseorang menyadari bahwa mereka tidak memiliki atau kekurangan pengetahuan atau pemahaman untuk mencapai tujuan, menjawab pertanyaan, dan sebagainya.” Begitu pula jumlah rakyat Indonesia yang merupakan keempat terpadat di dunia tentu sangat menggiurkan industri jasa di bidang media, salah satunya televisi.

Hal ini dimanfaatkan oleh PT TELEKOMUNIKASI T.bk, perusahaan telekomunikasi raksasa Indonesia untuk mengembangkan sayap industrinya dari bisnis Infocom (*Information and Telecommunications*) menjadi TIME (*Telecommunication, Information, Media and*

Edutainment), salah satunya yaitu membuat inovasi layanan pada salah satu saluran pada komunikasi massa, yakni televisi. PT TELEKOMUNIKASI T.bk meluncurkan layanan UseTV. UseTV sendiri merupakan *Internet Protocol Television* pertama di Indonesia, dimana keunggulannya menawarkan fitur-fitur yang belum pernah dimunculkan oleh penyedia industri media televisi sebelumnya.

UseTV sebagai pionir dari *Internet Protocol Television* pertama di Indonesia, secara otomatis merupakan wujud nyata dari salah satu perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia.

1.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui sejarah perkembangan televisi di Indonesia
2. Memahami pengertian dari *Internet Protocol Television*
3. Mengetahui fitur-fitur yang dimiliki oleh UseTV sebagai *Internet Protocol Television* pertama di Indonesia
4. Mengetahui kelebihan dan kekurangan UseTV sebagai *Internet Protocol Television* pertama di Indonesia

1.2 Manfaat

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dua aspek yaitu bagi akademisi juga bagi praktisi.

1.2.1 Manfaat Akademis

1. Pengembangan bidang pengetahuan tentang perkembangan teknologi komunikasi
2. Pengembangan bidang pengetahuan dalam program studi Ilmu Komunikasi
3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian lainnya tema yang sama

1.2.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan referensi calon pelanggan yang akan beralih dari televisi biasa menuju *Internet Protocol Television* khususnya *UseeTV*
2. Sebagai rujukan, masukan, ataupun bahan evaluasi PT. TELEKOMUNIKASI, Tbk untuk meningkatkan kinerjanya baik dalam bidang operasional, humas, maupun pemasaran dalam penjualan *UseeTV*

2. Kajian Teoritis

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Rogers dan Kincaid (Changara, 1998: 22) berpendapat bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam'. Sedangkan Soekanto (Komala, 2009, hlm. 76) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain, sehingga terjadi pengertian bersama. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan upaya

seseorang untuk menyampaikan pesan ataupun informasi kepada pihak lainnya yang bertujuan untuk memengaruhi penerima pesan.

b. Komunikasi Massa

Bittner (Rakhmat, 2003: 188) mengatakan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang.

Gerbner (Rakhmat, 2003, hlm. 188) menjabarkan lebih luas bahwa komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

“Komunikasi massa sudah pasti menghasilkan suatu produk berbentuk pesan-pesan atau informasi dari komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara intensif dan menerus dalam jangka waktu yang konsisten. Proses penghasilan atau produksi pesan tersebut tidak dapat dihasilkan oleh perseorangan, namun harus melalui lembaga dan harus menggunakan teknologi tertentu”. (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2004:3).

“Ketika membicarakan komunikasi massa, tentu saja terdapat suatu peran, yaitu *gatekeeper*. *Gatekeeper* merupakan beberapa individu atau kelompok yang memiliki tugas untuk menyampaikan informasi dari individu ke individu lainnya melalui media massa. Media massa bisa termasuk televisi” (Nurdin, 2007, hlm 7).

Komunikasi massa tentu saja mengalami suatu perkembangan dalam bidang teknologi. Perubahan tersebut diyakini karena perkembangan teknologi komunikasi massa yang terbilang cepat. Perubahan tersebut tentu akan membawa konsekuensi perubahan ciri yang melekat. Bila paradigma lama menyebutkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi sebatas buku, film, cd, televisi, radio dan surat kabar, kini perkembangan teknologi komunikasi semakin pesat dengan munculnya internet.

Untuk memahami komunikasi massa tidaklah semudah dari komunikasi antarpribadi. Hal ini bisa jadi karena dipengaruhi oleh persepsi beda-beda orang. Sebagai contohnya kita mengambil penyampaian pesan dan informasi melalui televisi. Televisi berperan sebagai komunikator, tentu saja televisi bukan perindividu, karena terdapat banyak unsur dalam televisi. Namun yang membuat komunikasi massa terlihat rumit, bahwa pesan yang diterima oleh komunikan bisa bervariasi dan berbeda-beda. Contohnya jika seorang anak kecil dan seorang dewasa sama-sama menonton sebuah sinema elektronik, tentu persepsi dari pesan maupun informasi yang diterima akan berbeda-beda pula.

Suatu komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi massa, bila memenuhi berbagai kondisi. Diantaranya adalah

1. Komunikator dalam komunikasi massa bukanlah satu orang, tetapi kumpulan orang atau gabungan antarindividu yang bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga ataupun sistem

2. Komunikan dalam komunikasi massa tidak berpatok pada satu golongan kelompok saja, namun bersifat heterogen atau terdiri dari seluruh bentuk golongan

3. Pesannya tidak menjurus kepada perseorangan, namun pesannya bersifat umum

4. Komunikasinya tidak bersifat dua arah, sehingga persepsi yang bisa ditangkap oleh komunikan bisa berbeda-beda

5. Komunikasi menimbulkan keserempakan dan dinikmati secara majemuk

6. Komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis, maka dari itu perkembangan teknologi komunikasi menjadi hal yang berdampak pada komunikasi massa.

Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi massa terjadi antara komunikator dan komunikan yang penyampaian pesannya bersifat satu arah, sehingga memungkinkan untuk timbul persepsi yang berbeda-beda pada audiens. Namun, komunikasi massa dinilai

efektif apabila komunikan terhitung dari massa yang amat banyak.

c. Teknologi Komunikasi

Menurut Everett M. Rogers, teknologi komunikasi adalah peralatan-peralatan keras, struktur organisasi, dan nilai sosial dengan mana individu mengumpulkan, memproses terjadinya pertukaran informasi dengan individu lain. Sedangkan, Richard Weiner berpendapat bahwa teknologi komunikasi merupakan pemrosesan, pengolahan dan penyebaran data oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi komunikasi merupakan suatu alat atau metode untuk mempermudah proses komunikasi, dimana perkembangan teknologi sudah semakin menjamur maka dari itu proses komunikasi pun ikut dinamis mengikuti perkembangan yang ada.

3. Result

3.1 Perkembangan Televisi di Indonesia

Televisi merupakan alat atau saluran komunikasi massa yang dinilai masih efektif hingga kini, karena terus mengikuti perkembangan zaman. Dari semua media komunikasi yang ada, televisi lah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Tayangan televisi bisa berupa hiburan, berita, dan iklan yang dinilai mampu untuk membuat audiens menghabiskan waktu untuk berdiam diri di depan televisi untuk menyaksikan tayangan yang ada. (Nurdin, 2007, hlm 134).

Perkembangan teknologi komunikasi di dunia semakin menunjukkan pertumbuhannya yang pesat. Teknologi berbasis komputasi yang paling mutakhir mendorong seluruh aspek untuk ikut dinamis mengikuti perkembangannya, hal ini tentu berdampak besar pada bidang penyiaran. Sistem analog yang dulu dipercaya akan bertahan sangat lama, sudah mulai tergantikan oleh system digital yang mulai menunjukkan eksistensinya, setidaknya untuk beberapa dekade mendatang.

Kemampuan televisi untuk menyeimbangkan perkembangan teknologi komunikasi membawa perubahan yang signifikan pada pola perilaku kita sebagai audiens. Jika dahulu kita mau tidak mau menyaksikan suatu program karena yang tersedia hanyalah program tersebut, namun kini kita bisa memilih, kritis, dan selektif pada tayangan yang akan kita saksikan.

Fungsi televisi sebagai media penyiaran sebenarnya sama dengan fungsi media massa lainnya, berfungsi sebagai pemberi informasi, mendidik, menghibur, dan persuasi. Namun fungsi menghibur dinilai paling dominan dalam penggunaan televisi oleh masyarakat. (Ardianto, 2004 : 137).

Meskipun fungsi televisi dinilai sama dengan media penyiaran lainnya, sebenarnya televisi memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya, seperti berikut

1. Audiovisual

Tidak seperti surat kabar yang hanya bisa dilihat, atau radio yang hanya bisa didengar, namun televisi mampu mencakup dua karakteristik tersebut, yaitu dapat di lihat dan dapat di dengar. Akan amat membosankan bila tayangan televisi hanya menampilkan salah satu dari kedua karakteristik tersebut.

2. Berpikir dalam gambar

Untuk menyampaikan pesan maupun informasi melalui televisi, tentu komunikator di dalam televisi yakni pengarah program diharuskan untuk memikirkan apa saja yang dapat terkandung dalam program tersebut agar pesan maupun informasi tidak jauh dari makna aslinya. Proses berpikir dibagi dua, yaitu visualisasi, yaitu proses penerjemahan kata-kata menjadi gambar individual dalam pikiran kita. Selanjutnya tahap penggambaran, yaitu proses pengeluaran pikiran ataupun ide dari kepala kita.

3. Pengoprasian lebih kompleks

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, karena televisi menggabungkan dua karakteristik yaitu audio dan visual, maka pengoprasian tentu lebih kompleks karena melibatkan banyak sumber daya manusia dan unsur-unsur yang diperlukan dalam pengoprasian.

Sesuai perkembangan zaman dan teknologi, fungsi dan karakteristik dari televisi tidak akan mengalami pengurangan, namun disinyalir akan terus mengalami perkembangan apabila televisi mampu fleksibel mengubah kontennya seiring perkembangan zaman. Pada awalnya, kegiatan penyiaran di televisi Indonesia di mulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dibukanya *Asean Games* di Jakarta oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI). Sejak saat itu selama satu tahun lamanya, TVRI melakukan penyiaran rata-rata satu jam perhari dengan keterbatasan teknologi yang ada. Pada tanggal 16 Agustus 1976, satelit Palapa yang digunakan untuk menyiarkan tayangan televisi diresmikan oleh Presiden Soeharto karena desakan dari kepentingan pemerintah dan keinginan rakyat Indonesia untuk terjadinya penyiaran yang merata di seluruh Indonesia. Pada saat itu, masyarakat belum bebas untuk menentukan tayangan apa yang akan ia nikmati karena keterbatasan saluran yang ada. Hingga pada tahun 1989, seiring dengan lahirnya televisi swasta, maka masyarakat mulai menentukan pilihannya antara TVRI atau Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI). Setelah itu mulai muncul deretan-deretan stasiun televisi yang berdiri di Indonesia, menambah jumlah deretan pilihan yang bisa diakses oleh audiens. Dengan semakin bertambahnya pilihan, bertambah pula wawasan dan sifat kritis audiens. Hingga kini muncul lah UseeTV sebagai pionir *Internet Protocol Television* di Indonesia.

3.2 Internet Protocol Television



Televisi secara dinamis mengikuti apa yang sedang marak dan dibutuhkan oleh masyarakat saat ini, yaitu penggunaan internet. Bila ada anggapan yang menyatakan bahwa penggunaan televisi akan digeser eksistensinya oleh internet, maka dugaan tersebut dapat di tepis dengan meluncurnya UseTV sebagai pionir dari *Internet Protocol Television* di Indonesia.

Internet Protocol Television (IPTV) merupakan teknologi terbaru dari TV berbayar di Indonesia. Teknologi ini menawarkan berbagai fitur unggulan, diantaranya adalah *pause* dan *rewind TV*, *TV on Demand*, *Video on Demand*, *Video Recorder*, *YouTube*, dan lainnya. Layanan *IPTV* dikirim oleh provider melalui basis protokol internet. Namun, yang membedakan *IPTV* dengan video internet adalah layanan *IPTV* lebih luas jangkauannya, tidak hanya sekedar *streaming*. Namun juga dilengkapi dengan tampilan yang *user friendly*, di-deliver dengan teknologi yang mutakhir, dan juga *interaktif*. Maka dari itu *IPTV* seringkali disebut sebagai TV interaktif.

TV interaktif sendiri merupakan wujud keinginan dari masyarakat global yang menginginkan pilihan dan hak untuk memilih tayangan apa yang ingin ia saksikan daripada

mengikuti jadwal yang ada pada TV konvensional. Audiens bisa memutskan kapan tayangan tersebut bisa disaksikan, kecuali program tersebut sangat ingin mereka saksikan secara langsung. Misalnya program olahraga, salah satu wujud dari TV interaktif adalah *Internet Protocol Television*.

PT TELEKOMUNIKASI T.bk bergerak cepat dalam mewujudkan keinginan audiens yang semakin kritis di era globalisasi ini. Pada 4 Juni 2011, Groovia TV (nama pertama dari UseTV) diluncurkan secara komersial untuk pertama kalinya di Jakarta. Rinaldi Firmansyah (Dirut PT TELEKOMUNIKASI T.bk) menjelaskan bahwa Groovia TV bukan hanya kontennya yang didistribusikan melalui internet. Namun merupakan sinergi antara kemampuan interaktif internet dan web, dengan kekuatan media televisi, yang disalurkan di atas jaringan *broadband service*

Sekilas terlihat sama, namun ternyata *IPTV* dan Internet TV memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan mencolok antara *IPTV* dan Internet TV terlihat dari wilayah jangkauan, biaya, konten, dan beberapa hal lainnya. Walau jika diperhatikan sekilas, *IPTV* dan Internet TV sama-sama memanfaatkan teknologi dan peralatan yang sama.

Pada *IPTV*, umumnya menggunakan STB untuk mengakses layanan konten, sedangkan internet tv hanya memerlukan *Personal Computer* (PC). *Software* yang digunakan tergantung kebutuhan dari masing-masing konten yang ada. Pada aspek biaya, *IPTV* dikomersilkan dengan biaya yang bervariasi. Sedangkan internet TV tidak menarik biaya kepada audiens. Dan pada aspek konten, *IPTV* diisi dengan konten yang disusun oleh tim profesional dengan jumlah yang terbatas, sedangkan internet tv diisi dengan konten

yang tidak terbatas dan siapa saja dapat mengunggah konten.

3.3 Fitur-Fitur UseeTV Sebagai *IPTV* Pertama di Indonesia

UseeTV sebagai *IPTV* pertama di Indonesia, tentu memiliki fitur yang jelas merupakan wujud dari perkembangan teknologi di bidang komunikasi massa. Berikut fitur-fitur yang ditawarkan oleh UseeTV



a. Playback

Audiens dapat memilih tayangan pada hari apa yang ingin audiens saksikan. Jadi, audiens tidak terpatok harus selalu menyaksikan tayangan *real time*, namun bisa menyaksikan tayangan maksimal tujuh hari ke belakang. Hal ini menguntungkan bagi masyarakat masa kini yang memiliki waktu minim untuk sengaja mendapatkan informasi maupun hiburan.

b. Video Recorder

Audiens tidak perlu khawatir apabila tayangan favoritnya tidak dapat tersimpan selamanya dan hanya bertahan maksimal tujuh hari. UseeTV menawarkan fitur *video recorder* sehingga audiens mampu merekam tayangan favoritnya.

c. Pause and Rewind

Bila ketinggalan momen tertentu secara *live*, audiens dapat menghentikan tayangan dan memundurkan tayangan hingga kecepatan 64x.

d. TV on Demand

Ini merupakan salah satu pokok dari terwujudnya TV Interaktif, audiens diberikan banyak pilihan sehingga tayangan televisi tidak membosankan. Pilihan stasiun TV sangat bervariasi, dari TV lokal, nasional, hingga internasional.

e. Musik

Audiens pun bisa menikmati musik secara legal melalui fitur ini.

f. Karaoke

Fitur karaoke mampu menjadi fitur favorit para audiens untuk digunakan dengan sifatnya yang privat.

g. Video on Demand

Tidak hanya TV yang ditawarkan oleh UseeTV, namun juga berbagai macam judul film banyak tersedia dan bisa audiens akses dengan amat mudah.

3.5 Kelebihan dan Kekurangan UseeTV sebagai *IPTV* Pertama di Indonesia

Berikut merupakan kelebihan UseeTV, diantaranya adalah

- a. UseeTV menggunakan teknologi *adaptive streaming* yang memungkinkan layanan UseeTV tetap jalan pada kecepatan internet minimum yang didapat. Kualitas gambar video disesuaikan dengan kecepatan internet yang diperoleh.
- b. Fitur *seamless* juga menjadi andalan dari layanan ini dimana pelanggan dapat melanjutkan menonton acara hiburan dari satu *device ke device* lainnya, serta melihat *history content* yang telah dinikmati dan dapat mengulanginya kembali untuk diputar bila diinginkan.
- c. Dapat dinikmati di multi layar (PC/Laptop, tablet/*smartphone*, dan di televisi).
- d. Tersedia bermacam layanan hiburan *live TV*, *TV on Demand*, dan *Video on Demand* (movie).
- e. *TV on demand*, dimana pelanggan dapat menikmati tayangan tv 7 hari sebelumnya

Hingga saat ini, UseeTV masih menjadi terdepan dan primadona untuk penggunaan IPTV di Indonesia, maka dari itu tercatat hingga bulan Ramadhan 2017, penjualan UseeTV per kuartal I 2017 layanan IndiHome (termasuk UseeTV) sudah menggaet 1,78 juta pelanggan dengan *Average Revenue Per User (ARPU)* Rp 341 ribu. PT TELEKOMUNIKASI Tbk sudah memiliki total pelanggan *Fixed Broadband* hingga kuartal I 2017 sebanyak 4,4 juta pengguna.

Namun, UseeTV sebagai pionir IPTV di Indonesia tidak serta merta luput dari kekurangan, berikut merupakan kekurangan UseeTV diantaranya adalah

- a. Tidak semua stasiun TV bekerja sama dengan UseeTV, sehingga beberapa stasiun TV tidak dapat diakses baik dalam *TV on Demand* maupun pada *Live TV*
- b. *Video on Demand* tidak memiliki variasi film yang terbaru, namun hal ini disiasati dengan kehadiran *IFlix*

sebagai media *streaming* film pada UseeTV

- c. Jika kabel telepon yang menyambung pada UseeTV rusak atau terputus, maka UseeTV tidak dapat diakses
- d. Pelayanan konsumen apa bila terjadi kerusakan terhutang lambat
- e. Karena merupakan TV berbayar, maka kontennya tidak seluas TV Internet

DAFTAR PUSTAKA

- Komala, Lukiaty. 2009. *Ilmu Komunikasi: Persepektif, Proses, dan Konteks*. Penerbit Widya Padjadjaran: Sumedang.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Penerbit Raja Grafindo Persada: Depok.
- Ardianto, Komala, Karlinah. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Penerbit Simbiosis Rekatama Media: Bandung
- Rakhmat, Jalaludin, 2003. Psikologi Komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitri, Aryani Novi. 2014. *ANALISIS KUALITAS JARINGAN USEETV CABLE MENGGUNAKAN KABEL TEMBAGA PADA PT TELKOM PONTIANAK*. Pontianak. Sumber: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jteu-ntan/article/view/6417>
- Novi, Kurnia. 2005. Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi. n/a. Sumber: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=117210&val=5336>
- Pamungkas, Wahyu. 2015. *Pemanfaatan Jaringan Komputer Untuk Aplikasi IPTV*. Purwekerto. Sumber: https://www.researchgate.net/profile/Wahyu_Pamungkas/publication/267824895_Pemanfaatan_Jaringan_Komputer_Untuk_Aplikasi_IPTV_Internet_Protocol_Television_Studi_Kasus_Ak

- atel_Sandhy_Putra_Purwokerto/links/54ad26da0cf24aca1c6cc8f9/Pemanfaatan-Jaringan-Komputer-Untuk-Aplikasi-IPTV-Internet-Protocol-Television-Studi-Kasus-Akatel-Sandhy-Putra-Purwokerto.pdf
- Julianti, Maya Dinara. 2012. *Digitalisasi dan Konvergensi Media*. Sumber: <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/observasi/article/view/67>
- Wibawa, Darajat Sofianawati. 2014. *PENGARUH LAYANAN PORTAL UseeTV TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI MASYARAKAT CYBER SUKAPURA*. Skripsi Universitas Telkom Bandung: diterbitkan
- Nanditha, Fira. 2010. *Pendapat Para Ahli Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi*. (Diakses pada 27 September 2017) Sumber : <http://firanandhita.blogspot.co.id/2010/03/pendapat-para-ahli-terhadap.html>
- PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. 2017. *UseeTV (TV Interaktif)*. (Diakses pada 27 September 2017) Sumber: <https://indihome.co.id/interactive-tv>
- Putranto, Arief. 2012. *INTERACTIVE TELEVISION*. (Diakses pada 27 September 2017) Sumber: <http://arifputranto.blogspot.co.id/2012/08/interactive-television.html>
- PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. 2011. *Telkom Luncurkan "Groovia TV", Televisi Interaktif Pertama di Indonesia*. (Diakses pada 27 September 2017) Sumber: <http://www.telkom.co.id/telkom-luncurkan-groovia-tv-televisi-interaktif-pertama-di-indonesia.html>
- IPTV. 2016. *IPTV Indonesia : TV Online dan IPTV apakah Sama?* (Diakses pada 27 September 2017) Sumber: <http://www.iptv.center/iptv-indonesia-tv-online-dan-iptv-apaakah-sama/>
- PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. 2011. *FAQ*. (Diakses pada 27 September 2017) Sumber: <http://www.useetv.com/faq>
- IndoTelko. 2017. *Penjualan IndiHome melesat selama Ramadan*. (Diakses pada 27 September 2017) Sumber: <http://www.indotelko.com/kanal?c=in&it=penjualan-indihome-ramadan>